

## HUBUNGAN SIKAP IBU BERSALIN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NIBUNG KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

*The Relationship between Attitudes of Maternity and Family Support to the Selection of Childbirth Assistants in Nibung Health Center Musi Rawas Utara District*

**Metha Fahrhani, Eriyanti Sitorus**

Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : methafahrhani42@gmail.com

### **Abstract**

The Ministry of Health in the last decade emphasized that every delivery was helped by health workers in order to reduce maternal mortality and infant mortality. This study aims to study the relationship between maternity attitudes and family support for the selection of birth attendants at the Nibung Health Center in North Musi Rawas Regency. The type of research used in this study was an analytical survey with a cross sectional design, namely the researchers collected independent variables (maternal attitudes and family support) and the dependent variable (selection of childbirth helper) at the same time. The sampling technique was taken by accidental sampling. The sample in this study were 60 respondents. The study was conducted in July 2018 at the Nibung Health Center in North Musi Rawas Regency. Data analysis using chi-square. The results obtained from 60 respondents obtained 46 people (76.7%) deliveries assisted by health workers, 37 people (61.7%) attitudes of mothers to support childbirth assisted by health workers and 35 people (58.3%) support family support childbirth is helped by health workers. There is a significant relationship between the attitude of the maternity and the selection of birth attendants in the category of moderate relationships. There is a significant relationship between family support and the selection of birth attendants with the medium relationship category.

**Keywords :** Selection of birth attendants, Attitude, Family support

### **Abstrak**

Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Hubungan Sikap Ibu bersalin dan dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan cross sectional, yaitu peneliti mengumpulkan variabel independen (sikap ibu bersalin dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (pemilihan penolong persalinan) dalam waktu bersamaan. Teknik pengambilan Sampel di ambil secara accidental sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 reponden. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2018 di Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Analisa data menggunakan chi-square. Hasil penelitian didapat dari 60 responden didapat 46 orang (76,7%) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 37 orang (61,7%) sikap ibu bersalin mendukung persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan 35 orang (58,3%) dukungan keluarga mendukung persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu bersalin dengan pemilihan penolong persalinan dengan kategori hubungan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan dengan kategori hubungan sedang.

**Kata kunci :** Pemilihan penolong persalinan, Sikap, Dukungan keluarga

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan 303.000 perempuan meninggal saat hamil dan bersalin pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sebanyak 78% persalinan didunia ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dan kewenangan menolong persalinan (Admin, 2017). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan penurunannya yang lambat merupakan masalah prioritas yang belum teratasi. Penanganan masalah ini tidaklah mudah, karena faktor yang melatarbelakangi kematian ibu dan bayi baru lahir sangat kompleks (Kemenkes RI, 2016).

Persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Namun demikian, terdapat penurunan dari 90,88% pada tahun 2013 menjadi 88,55% pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2017 kembali turun menjadi 83,14% (Kemenkes RI, 2018). Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Namun demikian, meskipun persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan tetapi tidak dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan, dianggap menjadi salah satu penyebab masih tingginya Angka Kematian Ibu. Oleh karena itu mulai tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Di Provinsi Sumatera Selatan Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2015 sebesar 92,03% sedangkan pada tahun 2017 cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan turun menjadi 83,91% (Kemenkes RI, 2018). Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2016 sebesar 89,2% dengan rincian masing-masing puskesmas sebagai berikut Puskesmas Karang Dapo sebesar 90,0%, Puskesmas Muara Kulam sebesar 89,7%, Puskesmas Bingin Teluk sebesar 89,2%, Puskesmas Rupit 89,1%, Puskesmas Karang Jaya sebesar 89,1% Puskesmas Surulangun sebesar 88,5%, Puskesmas Nibung sebesar 87,8% dan Puskesmas Pauh sebesar 87,1% (Dinas Kesehatan

Muratara, 2018). Sedangkan pada tahun 2017 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 88,94%. Puskesmas yang memiliki cakupan penolong persalinan dengan tenaga kesehatan tertinggi adalah Puskesmas Karang Dapo sebesar 90,1% kemudian disusul Puskesmas Karang Jaya dan Puskesmas Muara Kulam sebesar 89,2% selanjutnya Puskesmas Rupit sebesar 89,1% sedangkang Puskesmas Bingin Teluk sebesar 88,9% (Dinas Kesehatan Muratara, 2018).

Capaian 3 terendah pada Puskesmas Surulangun sebesar 88,8% dibawahnya Puskesmas Nibung sebesar 88,5% dan diposisi terendah adalah Puskesmas Pauh sebesar 87,5% (Dinas Kesehatan Muratara, 2018). Di Puskesmas Nibung Tahun 2017 terdapat 337 persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 381 persalinan (88,5%) dan 44 ibu bersalin dengan tenaga dukun (11,5%) jika dibandingkan dengan Kabupaten Musi Rawas Utara 88,94 % persalinan non Nakes di Puskesmas Nibung relatif lebih kecil. Jumlah dukun di Puskesmas Nibung sebanyak 16 Dukun terlatih dan 11 dukun tidak terlatih (Puskesmas Nibung, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan sikap ibu bersalin dan dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dalam kurun waktu Januari sampai dengan Mei 2018 di wilayah Puskesmas Nibung berjumlah 163 ibu bersalin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* sebanyak 60 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden dengan wawancara dan mengisi kuesioner serta data sekunder yang diperoleh dari data laporan KIA Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Penolong Persalinan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Nibung di Kabupaten Musi Rawas Utara

Variabel	f	%
<b>Penolong Persalinan</b>		
Non Nakes	14	23,3
Nakes	46	76,7
<b>Sikap Ibu Bersalin</b>		
Tidak Mendukung	23	38,3
Mendukung	37	61,7
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	25	41,7
Mendukung	35	58,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Dari Tabel 1 didapat bahwa sebanyak 14 persalinan di Puskesmas Nibung tidak ditolong oleh tenaga kesehatan dan 46 persalinan di Puskesmas Nibung ditolong oleh tenaga kesehatan. Sebanyak 23 sikap ibu bersalin tidak mendukung persalinan dengan Nakes, 37 sikap ibu bersalin mendukung persalinan dengan Nakes. Terdapat 25 responden tidak didukung oleh keluarga persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten, 35 didukung oleh keluarga persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Uji hubungan dilakukan dengan uji statistik *chi-square* sedangkan uji keeratan hubungan dilakukan dengan uji statistik koefisien kontingensi.

Tabel 2 menunjukkan terdapat 14 persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan terdapat sebanyak 9 ibu bersalin dengan sikap tidak

mendukung persalinan dengan Nakes, 5 ibu bersalin dengan sikap mendukung persalinan dengan Nakes. Sedangkan ada 46 persalinan yang ditolong dengan tenaga kesehatan yang terdapat 14 ibu yang tidak mendukung persalinan dengan tenaga kesehatan dan 32 orang ibu yang memiliki sikap mendukung persalinan dengan tenaga kesehatan. Dari hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* didapat nilai  $\chi^2 = 3,869$  dan  $p\text{-value} = 0,049 < \alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan. Dari hasil analisis keeratan hubungan dengan metode *Contingency Coefficient* didapat  $C = 0,282$  dan  $C_{\max} = 0,707$  serta rasio  $C / C_{\max} = 0,379$  hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan sikap ibu bersalin dengan pemilihan penolong persalinan kategori sedang.

Tabel 3 menunjukkan ada 14 persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan terdapat sebanyak 10 (71,4%) tidak didukung oleh keluarga persalinan dengan nakes dan 4 (28,6%) didukung oleh keluarga persalinan dengan nakes. Sedangkan 46 persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terdapat sebanyak 15 (32,6%) tidak didukung oleh keluarga persalinan dengan nakes dan 31 (67,4%) didukung oleh keluarga persalinan dengan nakes.

Dari hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* didapat nilai  $\chi^2 = 5,154$  dan  $p\text{-value} = 0,023 < \alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Nibung. Dari hasil analisis keeratan hubungan dengan metode *Contingency Coefficient* didapat  $C = 0,316$  dan  $C_{\max} = 0,707$  serta rasio  $C / C_{\max} = 0,446$  hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan dukungan keluarga dan pemilihan penolong persalinan pada balita kategori sedang.

**Tabel 2.** Hubungan Sikap Ibu dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Nibung di Kabupaten Musi Rawas Utara

Sikap Ibu	Penolong Persalinan				Total	$\chi^2$	$p\text{-value}$	C
	Non Nakes		Nakes					
	f	%	f	%				
Tidak Mendukung	9	64,3	14	30,4	23	3,869	0.049	0,282
Mendukung	5	35,7	32	69,6	37			
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>60</b>			

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Nibung di Kabupaten Musi Rawas Utara

Dukungan Keluarga	Penolong Persalinan				Total	$\chi^2$	p-value	C
	Non Nakes		Nakes					
	f	%	f	%				
Tidak Mendukung	10	71,4	15	32,6	25	5,154	0,023	0,316
Mendukung	4	28,6	31	67,4	35			
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>60</b>			

Berdasarkan penyebab persalinan ditolong oleh bukan tenaga kesehatan yang berkompeten diatas secara garis besar dapat dikelompokkan permasalahannya adalah kurangnya informasi yang sampai kepada ibu balita tentang persalinan yang aman dan dorongan dari keluarga terdekat salah satu cara untuk meningkatkan cakupan persalinan nakes adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang asuhan persalinan yang aman baik kepada calon ibu maupun keluarga calon ibu.

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap Ibu bersalin masih ada yang tidak mendukung persalinan dengan tenaga kesehatan. Adapun penyebab tidak mendukung persalinan dengan nakes tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti belum optimalnya penyampaian informasi kepada masyarakat tentang persalinan yang aman dan bahaya persalinan yang ditolong oleh tenaga yang tidak berkompeten.

Dari data diatas didapat dukungan keluarga masih ada yang tidak mendukung persalinan dengan tenaga kesehatan. Adapun penyebab tidak mendukung persalinan dengan nakes tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti belum optimalnya penyampaian informasi kepada masyarakat tentang persalinan yang aman dan bahaya persalinan yang ditolong oleh tenaga yang tidak berkompeten. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar sikap mendukung ibu bersalin maka semakin meningkat kecenderungan ibu bersalin memilih penolong persalinannya dengan tenaga kesehatan. Dari hasil uji *Contingency Coefficient* didapat keeratan hubungan sikap ibu bersalin dan pilih penolong persalinan adalah kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan penolong persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap ibu bersalin terhadap penolong persalinan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti, dukungan keluarga, keakuratan informasi tentang penolong persalinan, keeratan keluarga dengan penolong persalinan non

tenaga kesehatan dan asumsi mahal nya biaya persalinan dengan tenaga kesehatan.

Menurut Azwar (2016) apabila individu berada dalam situasi yang betul-betul bebas dari berbagai bentuk tekanan atau hambatan yang dapat mengganggu ekspresi sikapnya maka dapat diharapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang ditampakkannya merupakan ekspresi sikap yang sebenarnya. Artinya, potensi reaksi sikap yang sudah terbentuk dalam diri individu itu akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikap yang sesungguhnya terhadap sesuatu. Sehingga jika dalam keadaan bebas kecenderungan ibu bersalin yang mendukung persalinan dengan tenaga kesehatan maka kecenderungan ibu tersebut akan memilih tenaga kesehatan yang menjadi penolong persalinannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2014) yang melakukan analisis alasan pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin di Kabupaten Semarang didapat bahwa pemilihan dukun sebagai penolong persalinan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, persepsi mutu pelayanan, biaya dan kemudahan akses bagi ibu bersalin.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Suciawati (2016) yang melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Pandeglang bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu, pendidikan ibu, sikap ibu, sosial ekonomi ibu, sosial budaya ibu, dan dukungan suami ibu dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Picung Kabupaten Pandeglang tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar dukungan keluarga maka semakin meningkat kecenderungan ibu bersalin memilih penolong persalinannya dengan tenaga kesehatan.

Dari hasil uji *Contingency Coefficient* didapat keeratan hubungan dukungan keluarga dan pemilihan penolong persalinan adalah kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan penolong persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga terhadap penolong persalinan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti, sikap, keakuratan informasi tentang penolong persalinan, keeratan keluarga dengan penolong persalinan non tenaga kesehatan dan asumsi mahal nya biaya persalinan dengan tenaga kesehatan.

Suami dan keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini terutama terjadi pada perempuan yang relatife muda usianya sehingga kemampuan mengambil keputusan secara mandiri masih rendah. Mereka berpendapat bahwa pilihan orang yang lebih tua adalah yang terbaik karena orang tua lebih berpengalaman daripada mereka (Ramadhan T, dkk., 2016).

Dalam pengambilan keputusan pemilihan penolong persalinan seorang Ibu hamil memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh orang sekitarnya terutama suami dan keluarga dekat. Jika orang-orang terdekat dari Ibu Hamil merekomendasikan penolong persalinannya adalah tenaga kesehatan maka ibu hamil memiliki kecenderungan untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan (Friedman, 2010).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidra dkk (2016) yang melakukan penelitian terhadap faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna di dapat bahwa sebanyak 56,8% memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan responden memilih non tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan sebanyak 43,2% dan variabel yang berhubungan bermakna secara statistik dengan pemilihan tenaga penolong persalinan adalah pengetahuan, dukungan suami, dan pemeriksaan kehamilan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu bersalin dan dukungan keluarga dengan pemilihan

penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Nibung dengan kategori sedang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pelaksana program KIA melakukan pengawasan terhadap bidan desa yang ditugaskan dan memberikan sanksi yang tegas kepada bidan desa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, melaksanakan penyuluhan kepada Masyarakat tentang KIA dan Posyandu khususnya tentang persalinan yang aman guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta pelayanan Posyandu khususnya persalinan yang aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. P., 2014. *Analisis Alasan Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Bersalin di Kabupaten Semarang Tahun 2013*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL (Vol. 2, No. 1).
- Azwar, S., 2016, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara, 2018. *Laporan KIA tahun 2017*. Kab. Musi Rawas Utara: Dinas Kesehatan.
- Friedman, M., 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
- Hidra, 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2/No. 6/ Mei 2017 hal: 64-71.
- Kemenkes RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta, Kemenkes RI
- Puskesmas Nibung, 2017. *Laporan KIA tahun 2017*. Nibung.
- Ramadhan Tosepu, dkk, 2016. *Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Kendari: YCAB Publisher
- Suciawati, A., 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Pandeglang*. Jurnal Impuls Universitas Binawan, 2(1), 31-35.